

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kondisi perekonomian Indonesia yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing di tengah arus globalisasi dan perkembangan perdagangan modern. Situasi ini mendorong manajemen untuk memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan preferensi konsumen dan tuntutan efisiensi operasional. Salah satu sektor yang merasakan dampak sekaligus memiliki peluang pertumbuhan yang cukup besar adalah industri kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan proyeksi Statista yang dikutip oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2025), nilai pasar kosmetik nasional diperkirakan mencapai USD 9,7 miliar pada tahun 2025, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,33% per tahun hingga 2030. Selama periode 2021 hingga 2024, pendapatan industri ini mengalami peningkatan sekitar 48%, yaitu dari USD 1,31 miliar menjadi USD 1,94 miliar atau setara Rp31,77 triliun. Pertumbuhan tersebut didorong oleh pesatnya perkembangan e-commerce serta perubahan gaya hidup, khususnya pada generasi Z dan milenial sebagai kelompok konsumen utama.

Namun demikian, prospek yang menjanjikan tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Persaingan antara produk lokal dan internasional semakin ketat, sementara data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya penurunan daya beli

masyarakat yang tercermin dari deflasi sebesar 0,76% secara bulanan pada Januari 2025 (Kompas.id,2025). Kondisi ini berpotensi menekan margin keuntungan, perusahaan perlu memaksimalkan tingkat pengembalian aset guna meningkatkan kepercayaan dan keberlangsungan usaha perusahaan (Yuniar et al., 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan strategi keuangan yang tepat menjadi suatu kebutuhan yang mendasar. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran operasional perusahaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sebagai salah satu indikator utama bagi investor, kreditur, dan manajemen mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban secara efektif dari waktu ke waktu.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat berbagai rasio profitabilitas yang dapat digunakan, seperti *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada *Return On Asset* sebagai variabel terikat, dengan *Cash Turnover* sebagai variabel bebas dan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi. Objek yang diteliti meliputi PT Kino Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024. Keempat perusahaan tersebut bergerak dalam subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga serta memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadapi persaingan.

PT Kino Indonesia Tbk memiliki ragam produk yang luas, namun menghadapi risiko dalam menjaga fokus merek. PT Mustika Ratu Tbk memiliki

keunggulan pada konsep tradisional, tetapi masih terbatas dalam menjangkau pasar modern. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kekuatan pada skala usaha, jaringan distribusi, dan merek, meskipun dihadapkan pada tingkat kompleksitas yang tinggi. PT Mandom Indonesia Tbk menunjukkan inovasi pada segmen tertentu, namun cenderung rentan terhadap perubahan preferensi konsumen. Pemilihan keempat perusahaan tersebut didasarkan pada skala usaha, konsistensi laporan keuangan, serta tingkat pengenalan produk yang luas di pasar Indonesia.

*Return On Asset* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya guna menghasilkan laba bersih, sehingga menjadikannya sebagai metrik yang penting dalam menilai tingkat profitabilitas maupun daya tarik investasi suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu (Susanto & Dewi, 2025). Semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, mencerminkan semakin baiknya kinerja perusahaan sekaligus semakin kecilnya risiko kerugian yang mungkin dihadapi (Asih & Uriawan, 2022).

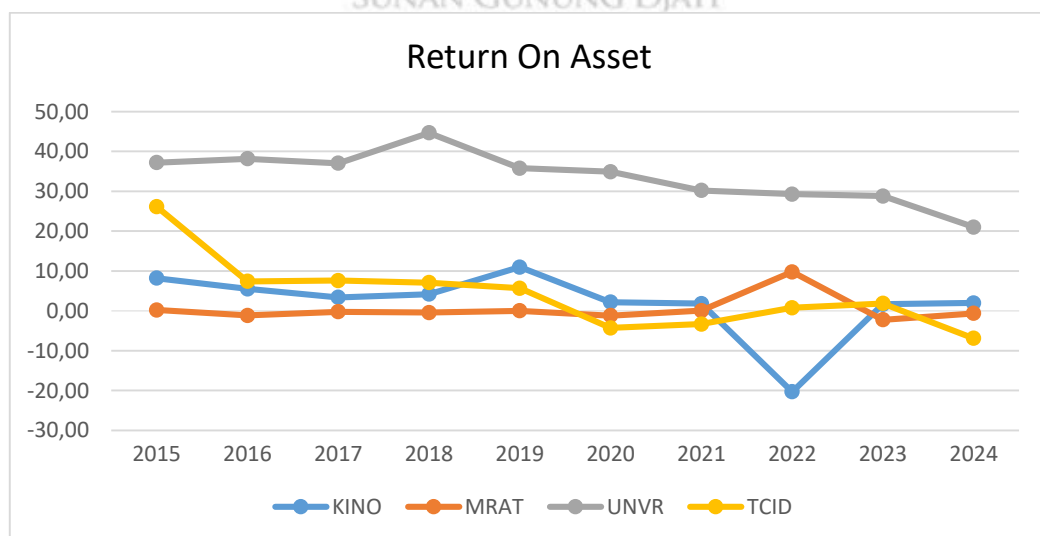
Selain itu, *Return On Asset* juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun kewajiban. Berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya seperti *Net Profit Margin* yang lebih berfokus pada efisiensi laba terhadap penjualan, *Return On Asset* memberikan gambaran yang lebih menyeluruh karena mempertimbangkan seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Asset* sering

digunakan sebagai salah satu indikator utama oleh investor dan analis dalam menilai kinerja keuangan, khususnya untuk membandingkan tingkat efisiensi antar perusahaan dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar cenderung akan memperoleh nilai *Return On Asset* yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil, meskipun kedua perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dalam jumlah yang setara.

Kondisi *Return On Asset* keempat perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di ISSI selama periode 2015-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi dan cenderung tidak stabil. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dari periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

**Grafik 1. 1**

***Return On Asset* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024**



Sumber: *Annual Report* Perusahaan

Berdasarkan data grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat siklus fluktuasi *Return On Asset* pada bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga dimana pada PT Kino Indonesia Tbk *Return On Asset* mengalami titik tertinggi pada tahun 2019 sebesar 10,98 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2022 sebesar -20,32 persen. Pada PT Mustika Ratu Tbk *Return On Asset* mengalami titik tertinggi pada tahun 2022 sebesar 9,76 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2023 sebesar -2,22 persen. Pada PT Unilever Indonesia Tbk *Return On Asset* mengalami titik tertinggi tahun 2018 sebesar 44,68 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2024 sebesar 20,99 persen. Pada PT Mandom Indonesia Tbk *Return On Asset* mengalami titik tertinggi pada tahun 2015 sebesar 26,15 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2024 sebesar -6,88 persen.

Dalam teori manajemen keuangan, perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Brigham dan Houston (2021) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan berbagai keputusan yang menyangkut pengelolaan aset, pendanaan, serta penggunaan dana perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan kerangka teori ini, salah satu tujuan utama manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat dalam tiga bidang utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan operasional. Ketiga keputusan tersebut pada akhirnya berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara berkelanjutan yang tercermin melalui rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets*. Dalam manajemen keuangan jangka pendek, pengelolaan

modal kerja (*working capital management*) merupakan aspek yang penting karena berhubungan langsung dengan likuiditas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang baik mengharuskan perusahaan menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar tanpa mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi pengelolaan kas dapat dilihat dari tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*), sedangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat diukur melalui *Current Ratio*. Kedua aspek tersebut merupakan bagian dari kebijakan manajemen keuangan yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Salah satu aspek krusial yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah efektivitas pengelolaan modal kerja karena modal kerja yang sehat akan mendukung kelancaran operasional dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Terdapat tiga komponen modal kerja yang umum digunakan, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu komponen modal kerja yang dinilai cukup berpengaruh, yaitu perputaran kas atau *Cash Turnover*. *Cash Turnover* ditetapkan sebagai variabel bebas yang relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.

Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola kas untuk menghasilkan pendapatan. Rasio *Cash Turnover* menggambarkan perbandingan antara total penjualan dengan rata-rata

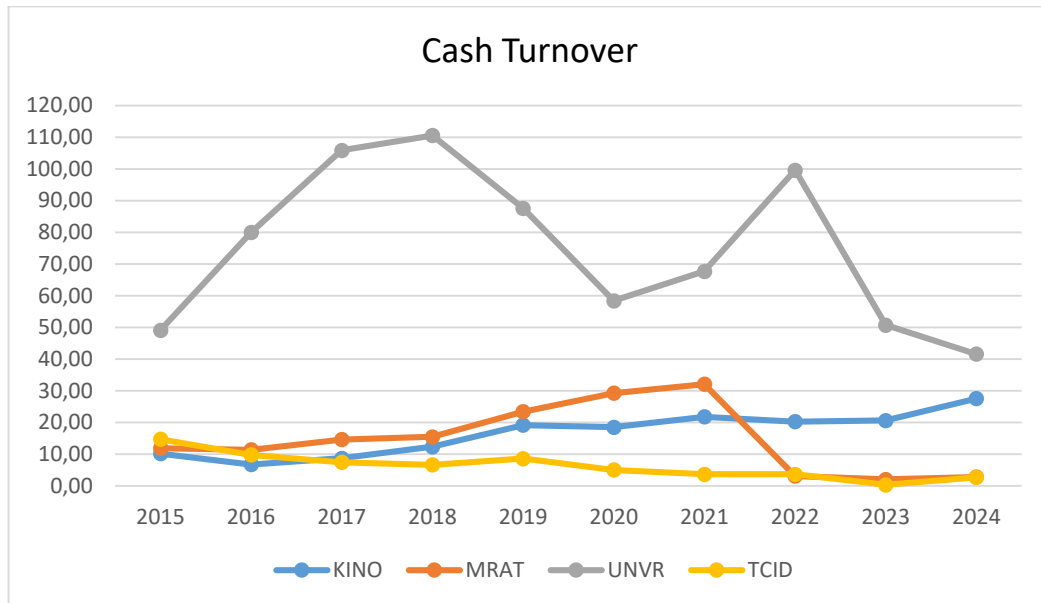
jumlah kas yang dimiliki (Supriadi et al., 2020). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat kas berputar dalam satu periode yang dinilai melalui penjualan. Tingginya tingkat perputaran kas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan kasnya untuk menghasilkan pendapatan, namun di sisi lain perputaran kas yang terlalu cepat justru dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila perusahaan tidak mampu menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Khadijah & Rahma, 2024).

Selain itu, analisis perputaran kas juga penting karena kas merupakan aset yang paling likuid dalam struktur keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat kas menjadi komponen utama dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek, sehingga efektivitas pengelolaannya sangat mempengaruhi stabilitas operasional. Rasio yang terlalu rendah dapat mengindikasikan bahwa kas tidak berputar secara optimal dan berpotensi menyebabkan penumpukan dana menganggur yang tidak memberikan nilai tambah. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi menandakan bahwa kas digunakan secara sangat intensif hingga perusahaan mempertahankan saldo kas minimum, kondisi yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap gangguan arus kas mendadak. Pemantauan rasio perputaran kas menjadi penting untuk memastikan keseimbangan antara efisiensi dalam penggunaan kas dan kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas yang memadai.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi *Cash Turnover* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

**Grafik 1. 2**

***Cash Turnover* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024**



Sumber: *Annual Report* Perusahaan

Berdasarkan data grafik 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat siklus fluktuasi *Cash Turnover* pada bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga dimana pada PT Kino Indonesia Tbk *Cash Turnover* mengalami titik tertinggi pada tahun 2024 sebesar 27,53 kali dan mengalami titik terendah pada tahun 2016 sebesar 6,70 kali. Pada PT Mustika Ratu Tbk *Cash Turnover* mengalami titik tertinggi pada tahun 2021 sebesar 32,06 kali dan mengalami titik terendah pada tahun 2023 sebesar 2,01 kali. Pada PT Unilever Indonesia Tbk *Cash Turnover* mengalami titik tertinggi pada tahun 2018 sebesar 110,52 kali dan mengalami titik terendah pada tahun 2024 sebesar 41,54 kali. Pada PT Mandom Indonesia Tbk *Cash Turnover*

mengalami titik tertinggi pada tahun 2015 sebesar 14,71 kali dan mengalami titik terendah pada tahun 2023 sebesar 0,32 kali.

Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* tidak selamanya berlangsung secara langsung, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana likuiditas itu sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan (Puspitasari, 2025). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. Berbagai hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga semakin baik tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Sriyana dan Sosrowidigdo, 2025). Oleh karena itu, meskipun *Cash Turnover* mencerminkan efisiensi dalam penggunaan kas, pengaruhnya terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kondisi likuiditas perusahaan (Dumilah et al., 2023). Perputaran kas yang tinggi tanpa didukung oleh likuiditas yang memadai dapat menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas. Dengan demikian, *Current Ratio* ditempatkan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh antara *Cash Turnover* dan *Return On Asset*.

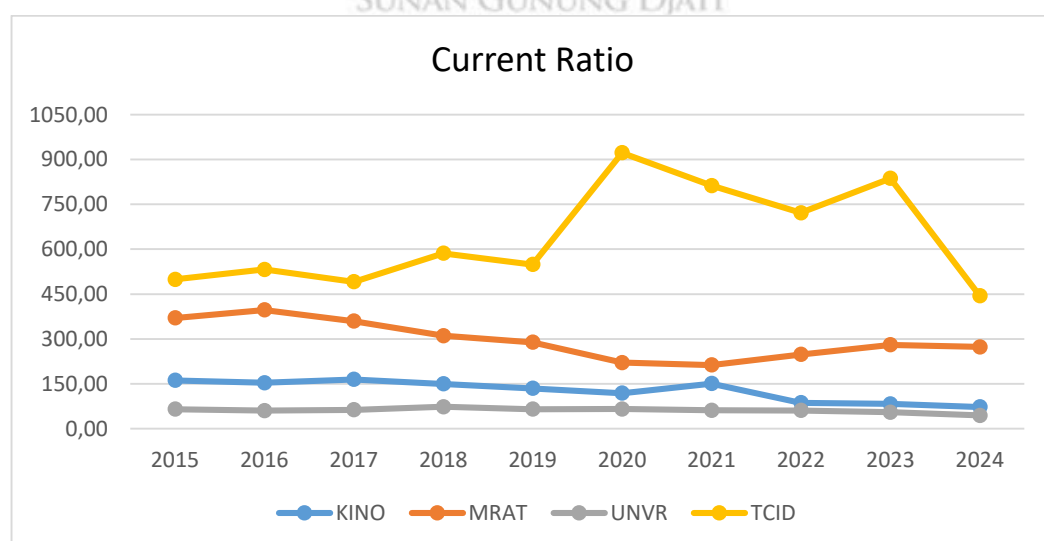
*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih. Tingkat likuiditas yang baik akan mempertahankan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Namun,

rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset likuid yang berlebihan dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, keseimbangan antara efisiensi penggunaan kas dan likuiditas penting dalam mencapai profitabilitas yang optimal.

Analisis *Current Ratio* perlu memperhatikan komposisi aset lancar, karena tidak seluruh komponennya memiliki tingkat likuiditas yang sama. Nilai rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan kemampuan pembayaran yang baik apabila didominasi oleh aset yang kurang mudah dicairkan, seperti persediaan dan piutang. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah mencerminkan adanya tekanan likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan terjadinya penumpukan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Fluktuasi *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode 2015-2024 disajikan sebagai berikut.

**Grafik 1. 3**

***Current Ratio* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024**



Sumber: *Annual Report* Perusahaan

Berdasarkan data grafik 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat siklus fluktuasi *Current Ratio* pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga dimana pada PT Kino Indonesia Tbk *Current Ratio* mengalami titik tertinggi pada tahun 2017 sebesar 165,00 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2024 sebesar 73 persen. Pada PT Mustika Ratu Tbk *Current Ratio* mengalami titik tertinggi pada tahun 2016 sebesar 397,06 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2021 sebesar 213,03 persen. Pada PT Unilever Indonesia Tbk *Current Ratio* mengalami titik tertinggi pada tahun 2018 sebesar 73,25 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2024 sebesar 44,64 persen. Pada PT Mandom Indonesia Tbk *Current Ratio* mengalami titik tertinggi pada tahun 2020 sebesar 922,17 persen dan mengalami titik terendah pada tahun 2024 sebesar 444,33 persen.

Berdasarkan uraian kondisi ketiga variabel tersebut, berikut disajikan data keuangan secara lengkap mengenai *Cash Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* pada PT Kino Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2015-2024.

**Tabel 1. 1**

***Cash Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024**

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Cash Turnover</i>		<i>Current Ratio</i>		<i>ReturnOn Asset</i>	
		Nilai (kali)	Ket	Nilai (%)	Ket	Nilai (%)	Ket
KINO	2015	10,15		161,88		8,19	
	2016	6,70	↓	153,69	↓	5,51	↓
	2017	8,70	↑	165,00	↑	3,39	↓
	2018	12,30	↑	150,00	↓	4,18	↓

	2019	19,15	↑	135,00	↓	10,98	↑
	2020	18,48	↓	119,00	↓	2,16	↓
	2021	21,76	↑	151,00	↑	1,83	↓
	2022	20,27	↓	87,00	↓	-20,32	↓
	2023	20,61	↑	83,00	↓	1,66	↑
	2024	27,53	↑	73,00	↓	1,98	↑
MRAT	2015	11,84		370,26		0,21	
	2016	11,36	↓	397,06	↑	-1,14	↓
	2017	14,60	↑	359,75	↓	-0,25	↑
	2018	15,47	↑	311,02	↓	-0,44	↓
	2019	23,39	↑	288,75	↓	0,02	↑
	2020	29,22	↑	220,93	↓	-1,20	↓
	2021	32,06	↑	213,03	↓	0,06	↑
	2022	3,07	↓	248,38	↑	9,76	↑
	2023	2,01	↓	280,56	↑	-2,22	↓
	2024	2,76	↑	273,50	↓	-0,62	↑
UNVR	2015	49,06		65,40		37,20	
	2016	79,95	↑	60,56	↓	38,16	↑
	2017	105,84	↑	63,37	↑	37,05	↓
	2018	110,52	↑	73,25	↑	44,68	↑
	2019	87,57	↓	65,29	↓	35,80	↓
	2020	58,36	↓	66,09	↑	34,89	↓
	2021	67,64	↑	61,41	↓	30,20	↓
	2022	99,55	↑	60,82	↓	29,29	↓
	2023	50,69	↓	55,17	↓	28,81	↓
	2024	41,54	↓	44,64	↓	20,99	↓
TCID	2015	14,71		499,11		26,15	
	2016	9,75	↓	532,45	↑	7,42	↓
	2017	7,41	↓	491,32	↓	7,58	↑
	2018	6,62	↓	586,10	↑	7,08	↓

	2019	8,56	↑	548,79	↓	5,69	↓
	2020	5,00	↓	922,17	↑	-4,30	↓
	2021	3,62	↓	812,81	↓	-3,33	↑
	2022	3,63	↑	721,49	↓	0,76	↑
	2023	0,32	↓	836,83	↑	1,84	↑
	2024	2,69	↑	444,33	↓	-6,88	↓

Sumber: *Annual Report* Perusahaan (data diolah)

Keterangan:

↑: mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓: mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Warna merah: periode tersebut mengalami masalah

Berdasarkan data pada tabel di atas, *Cash Turnover* PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan pola yang cenderung berfluktuasi dengan kecenderungan menurun pada awal periode pengamatan. *Cash Turnover* meningkat pada tahun 2017 dan 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2022 yang mencerminkan melemahnya efisiensi perputaran kas. Memasuki tahun 2023 hingga 2024, *Cash Turnover* kembali mengalami peningkatan. Sementara itu, *Current Ratio* menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan berada di bawah angka ideal, yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan relatif terbatas meskipun terdapat perbaikan pada beberapa tahun tertentu, seperti pada 2021 sebesar 151% setelah sebelumnya 119% pada 2020, sebelum kembali menurun hingga 73,00 pada 2024. Adapun *Return On Asset* menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten sejak tahun 2022 - 2024, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset meskipun belum sepenuhnya stabil.

*Cash Turnover* pada PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan pola yang cenderung berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada awal periode pengamatan. *Cash Turnover* meningkat pada tahun 2017-2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023, kemudian kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2024. *Current Ratio* menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan, dari 370,26 pada tahun 2015 menjadi 273,50 pada tahun 2024, meskipun sempat mengalami kenaikan pada beberapa tahun tertentu seperti 2016 sebesar 397,06 dan 2022 sebesar 248,38. Adapun *Return On Asset* menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi selama periode penelitian, dari tahun 2015 kemudian menurun hingga tahun 2020, meningkat pada tahun 2021, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba masih belum menunjukkan kondisi yang stabil.

*Cash Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015-2024 cenderung berfluktuasi selama periode pengamatan. *Cash Turnover* meningkat pada tahun 2016-2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 87,57 hingga 2020 sebesar 58,36 yang mencerminkan melemahnya efisiensi perputaran kas. *Cash Turnover* kembali mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2023 sebesar 50,69 dan 2024 sebesar 41,54 kembali menurun. Sementara itu, *Current Ratio* menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan berada di bawah angka ideal, yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan relatif terbatas meskipun terdapat perbaikan pada beberapa tahun tertentu seperti pada 2018 sebesar 73,25 sebelum kembali menurun hingga 44,64 pada tahun 2024. Adapun

*Return On Asset* menunjukkan tren penurunan sejak 2018 hingga 2024 sebesar, yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba mengalami penurunan, meskipun nilainya masih relatif tinggi apabila dibandingkan dengan beberapa perusahaan sejenis.

*Cash Turnover* PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2015-2024 cenderung berfluktuasi selama periode pengamatan. *Cash Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2016-2018, namun mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 8,56 hingga kembali menurun pada 2020 sebesar 5,00 yang mencerminkan melemahnya efisiensi perputaran kas. *Cash Turnover* kembali mengalami penurunan hingga pada tahun 2023 sebesar 0,32 sebelum meningkat kembali pada tahun 2024 sebesar 2,69. Sementara itu, *Current Ratio* menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan berada pada tingkat yang sangat tinggi, yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan relatif kuat meskipun mengalami perubahan setiap tahunnya, seperti peningkatan pada tahun 2018 sebesar 586,10 dan kembali menurun hingga 444,33 pada tahun 2024. Adapun *Return On Asset* menunjukkan kecenderungan menurun sejak tahun 2018 hingga 2024 sebesar -6,88 yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba terus mengalami penurunan.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai

perusahaan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan seperti *Cash Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* menjadi penting untuk dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Melalui pemahaman yang baik terhadap rasio-rasio tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi kelemahan dalam operasional perusahaan. Dengan demikian, strategi yang disusun akan lebih tepat sasaran dan mampu mendorong pertumbuhan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Meskipun hasil analisis mengindikasikan adanya keterkaitan yang bersifat dinamis antara *Cash Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*, masih terdapat masalah yang perlu ditelaah lebih mendalam. Dibawah ini disajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu dalam bentuk tabel *research gap* penelitian.

**Tabel 1. 2**

**Data Research Gap Penelitian**

No	Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap	Current Study
1	Rifanto & Prasetyo (2020)	<i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> dengan Likuiditas sebagai variabel intervening	<i>Cash Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , namun likuiditas tidak mampu memediasi hubungan tersebut.	Likuiditas tidak berperan sebagai mediator sehingga masih diperlukan pengujian pada sektor dan periode yang berbeda.	Meneliti pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> dengan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di ISSI

2	Alfarauq (2021)	<i>Cash Turnover</i> dan <i>Fixed Asset Turnover</i> terhadap Profitabilitas	<i>Cash Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>	Tidak melibatkan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel mediasi.	Penelitian menggunakan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel mediasi dalam pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada beberapa perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di ISSI
3	Hariri, Nengsih, & Putriana (2023)	<i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> dengan Likuiditas sebagai variabel intervening	<i>Cash Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , tetapi likuiditas tidak memediasi hubungan tersebut.	Masih terdapat inkonsistensi mengenai kemampuan likuiditas dalam memediasi pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .	Menguji peran <i>Current Ratio</i> sebagai variabel mediasi pada sektor yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih panjang.
4	Riskiya & Edastami (2023)	<i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> dengan Likuiditas sebagai variabel intervening	<i>Cash Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , namun likuiditas tidak mampu	Objek penelitian di industri perbankan.	Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang memiliki karakteristik pengelolaan modal kerja berbeda

			menjadi mediator.		dengan sektor perbankan.
5	Sholihat (2024)	<i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Cash Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>	Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Menambahkan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel dependen dengan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel mediasi pada beberapa perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di ISSI

Sumber: diolah dari berbagai penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Rifanto dan Prasetyo (2020), Hariri et al. (2023), serta Riskiya dan Edastami (2023) menemukan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Alfarauq (2021) dan Sholihat (2024) yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Selain itu, penelitian Rifanto dan Prasetyo (2020), Hariri et al. (2023), serta Riskiya dan Edastami (2023) juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return on Assets*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Cash Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets* masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada objek dan periode yang berbeda.

Ketidakkonsistenan hasil ini menandakan adanya variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut, seperti efisiensi operasional perusahaan maupun kondisi ekonomi makro yang melingkupi kegiatan bisnis. Perbedaan hasil temuan dalam berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang cukup signifikan, yaitu bahwa hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas tidak selalu bersifat langsung. *Current Ratio* diduga memiliki peran sebagai variabel mediasi yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang menggabungkan *Cash Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* dalam satu kerangka hubungan kausal, dengan menempatkan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi, khususnya pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Konteks ini menjadi menarik karena penerapan prinsip syariah turut memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dan masih relatif jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penggunaan variabel mediasi ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai mekanisme keterkaitan antara efisiensi pengelolaan kas dan tingkat profitabilitas perusahaan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Cash Turnover terhadap Return On Asset dengan Current Ratio sebagai Variabel Mediasi Di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.***

## B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini menemukan identifikasi dalam beberapa permasalahan yang layak untuk diteliti lebih lanjut:

1. *Return on Assetc* sebagai indikator profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Namun, tingkat *Return on Asset* di perusahaan sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di ISSI periode 2015-2024 cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya;
2. *Cash Turnover* merupakan salah satu indikator yang menggambarkan efisiensi penggunaan kas dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Tingkat *Cash Turnover* yang terlalu rendah dapat mengindikasikan adanya dana kas yang menganggur, sedangkan tingkat *Cash Turnover* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan keterbatasan kas untuk memenuhi kebutuhan operasional. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba;
3. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perbedaan tingkat *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga menunjukkan adanya variasi kondisi likuiditas yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan profitabilitas;

4. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh cash turnover terhadap *Return on Asset* masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa cash turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*;
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai peran *Current Ratio* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Cash Turnover* dan *Return on Asset* juga masih menunjukkan perbedaan hasil. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Current Ratio* tidak mampu memediasi hubungan tersebut, sehingga peran *Current Ratio* sebagai variabel mediasi masih perlu dikaji lebih lanjut;
6. Berdasarkan adanya fluktuasi profitabilitas perusahaan, variasi tingkat *Cash Turnover* dan *Current Ratio*, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return on Asset* dengan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi di perusahaan sub sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di ISSI periode 2015-2024.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Cash Turnover* dan *Return On Asset* dengan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI) periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
2. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Current ratio* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
4. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh *Current Ratio* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Current Ratio* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh *Current Ratio* di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat akademik adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;
- b. Memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan *Current Ratio* sebagai variabel

mediasi di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024;
- d. Mengembangkan konsep serta teori mengenai pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat menentukan pilihan investasi yang tepat;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan serta dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran di kalangan akademisi;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman mengenai *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* dengan *Current Ratio* sebagai variabel mediasi.

